

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat. Saat ini daging ayam broiler sudah banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki nutrisi yang tinggi dan harga yang relatif murah sehingga menyebabkan kebutuhan daging ayam broiler akan terus meningkat setiap tahunnya. Ayam broiler merupakan salah satu ayam pedaging yang cukup populer dan banyak dipelihara oleh peternak di Kabupaten Jember sebagai penghasil daging karena memiliki keunggulan laju pertumbuhan yang sangat cepat, yaitu 4-5 minggu sudah dapat dipanen di bandingkan dengan ayam pedaging lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), produksi daging ayam broiler di Kabupaten Jember menjadi yang tertinggi diantara jenis unggas yang lainnya yaitu sebanyak 17.553.486 kg. Dengan banyaknya produksi daging ayam broiler di Kabupaten Jember, perkembangan teknologi juga harus berbanding lurus dalam menunjang keberlangsungan usaha ternak ayam broiler tersebut. Salah satu contoh perkembangan teknologinya yaitu kandang ayam broiler tipe *closed house*.

Closed house system atau biasa disebut kandang tertutup ini banyak digunakan peternak di Indonesia dikarenakan dapat membatasi kontak langsung dengan organisme lain. Kelebihan kandang *close house* yaitu memudahkan pengawasan, memudahkan pengaturan suhu, kelembaban, cahaya, dan ventilasi sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi. Penggunaan kandang *close house system* sendiri pada pemeliharaan ayam broiler lebih bagus dibandingkan kandang *open house* dikarenakan kandang *close house* dapat mengantisipasi dari segala musim mulai dari musim panas maupun musim penghujan untuk hasil produksi yang maksimal dibandingkan kandang *open house* dengan perlakuan yang sama. Dari kelebihan kandang *close house* ini sesuai apa yang dibutuhkan untuk membuat rasa aman dan nyaman bagi ayam broiler sehingga mencapai produksi

yang optimal. Selain itu, penentu keberhasilan dalam ternak ayam broiler salah satunya adalah manajemen pemeliharaan yang baik dan benar.

Pemeliharaan ayam broiler fase *starter* yaitu pemeliharaan ayam broiler yang dimulai sejak DOC sampai bulu tumbuh secara sempurna. Pada fase ini ayam sangat rentan terhadap suatu penyakit sehingga dapat menyebabkan tingginya angka *mortalitas* ayam broiler tersebut. Hal ini terjadi karena kondisi tubuh ayam yang masih sangat lemah dan organ belum berfungsi secara optimal, sehingga pada fase ini peternak dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab yang ekstra, karena dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan ayam broiler tersebut kedepannya.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang (PKL)

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman bagi mahasiswa. Serta mahasiswa juga diharapkan dapat membandingkan teori yang sudah didapat dengan praktek yang dilakukan di lapangan.

1.2.1 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL)

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang.
2. Mengetahui kegiatan-kegiatan usaha ternak ayam broiler di PT. Tujuh Impian Indonesia.
3. Mengetahui dan memahami manajemen pemeliharaan ayam broiler fase *starter* di PT. Tujuh Impian Indonesia.

1.2.2 Manfaat

Manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu mampu menerapkan ilmu, wawasan, dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang pemeliharaan ternak serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan, khususnya pada perusahaan dibidang pemeliharaan ayam broiler.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Tujuh Impian Indonesia yang berlokasi di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Tujuh Impian Indonesia dilaksanakan selama 60 hari dimulai pada Tanggal 20 Oktober 2021 sampai dengan 20 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah berpartisipasi secara aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di PT. Tujuh Impian Indonesia.

Data primer dikumpulkan dari wawancara dan diskusi langsung dengan pembimbing lapang, karyawan, maupun staff yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan. Data selanjutnya dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis deskriptif serta dibandingkan dengan pustaka. Kemudian disusun menjadi lembaran laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).